

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia merupakan suatu langkah yang sangat penting pada tahap pembangunan dewasa ini. Dalam era industrialisasi dan globalisasi banyak terjadi perubahan dalam kehidupan, sehingga manusia semakin ditantang untuk memiliki kemampuan guna menghadapi perubahan tersebut. Salah satu cara untuk meningkatkan sumber daya manusia yaitu peningkatkan kualitas pendidikan yang mencakup di segala disiplin ilmu pengetahuan.

Pendidikan merupakan suatu cara untuk membenahi dan meningkatkan kemampuan berpikir seseorang. Namun pendidikan tidak hanya dimaksud untuk mengembangkan pribadi semata melainkan juga sebagai akar dari pembangunan bangsa. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, telah banyak usaha yang dilakukan pemerintah, beberapa diantaranya ialah melakukan perubahan kurikulum yakni dari CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi), KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) hingga kurikulum yang terbaru saat ini yaitu Kurikulum 2013. Didalam kurikulum KTSP menuntut peningkatan mutu pengajar yaitu guru. Namun kenyataan masih banyak belum mencapai hasil yang memuaskan dalam pendidikan. Hal ini merupakan tantangan bagi seorang guru sebagai tenaga pendidik dalam melakukan pembelajaran di kelas.

Dalam hal ini guru merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan yang harus berperan aktif. Dengan demikian maka sangatlah perlu di bina dan

dikembangkan kemampuan profesional guru untuk mengelola program pembelajaran yakni mampu menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.

Dalam proses belajar mengajar di sekolah pembelajaran cenderung berpusat pada guru dalam arti kurangnya guru melibatkan siswa dalam pembelajaran dan kurangnya kemampuan guru dalam memilih model pembelajaran sehingga siswa pasif dalam menerima pelajaran. Dengan kata lain peserta didik tidak diberikan untuk mandiri dan berkembang melalui penemuan dan proses berpikirnya, sehingga siswa sering menjadi bosan, kurang berminat dan kurang dapat menyerap materi yang diberikan oleh guru dan tentunya membuat hasil belajar siswa menurun.

Demikian juga halnya di SMA Negeri 1 Kutalimbaru khususnya kelas XI IPS 2, masih banyak siswa yang tidak aktif dalam proses belajar di kelas, terlebih-lebih pada saat belajar ekonomi, yang dibuktikan dengan adanya hasil ulangan harian siswa yang hanya 13 orang dari 39 siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan belajar menurut kurikulum (KKM) yaitu 7,0 atau 70 %, ditambah dengan hasil raport semesteran mereka juga tergolong rendah.

Menurut pengamatan penulis dalam pembelajaran ekonomi yang selama ini dilakukan di sekolah tersebut cenderung menggunakan konsep pembelajaran yang konvensional yakni ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Kegiatan pembelajaran ini terfokus pada guru dan guru kurang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa lebih pasif dan lebih banyak menunggu sajian dari guru. Pada saat guru membuat kelompok diskusi hasil yang dicapai tidak memuaskan dan siswa dalam kelompok tersebut tidak semuanya berperan aktif dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan.

Dari masalah tersebut, penulis ingin melakukan suatu tindakan alternatif untuk mengatasi masalah tersebut guna perbaikan pembelajaran siswa dengan lebih mengutamakan keaktifan siswa untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa secara maksimal, sehingga memudahkan pemahaman dan daya serap siswa pada mata pelajaran ekonomi, yang berkontribusi pada peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Guru perlu mengadakan suatu pendekatan pembelajaran yang lebih menarik sehingga akan membuat siswa menjadi aktif dan merasa senang belajar ekonomi. Salah satu pendekatan pembelajaran yang berkembang saat ini adalah model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif mengkondisikan siswa untuk aktif dan saling memberi dukungan dalam kerja kelompok maupun dalam tugas individual untuk menuntaskan materi dalam belajar.

Penulis memilih dua dari beberapa pembelajaran kooperatif yang akan digunakan dalam pembelajaran, yaitu *Index Card Match* dan *Crossword Puzzle*. Model pembelajaran *Index Card Match* atau mencari pasangan merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada siswa. Penerapan model ini dimulai dari teknik yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin. Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan yang dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Model *Crossword Puzzle*, yaitu mendesain tes uji pada teka-teki silang dimana model ini mengundang keterlibatan siswa dan partisipasi mereka secara

langsung. *Crossword Puzzle* ini dapat diselesaikan secara individu atau secara tim. Di samping itu model pembelajaran kooperatif ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami konsep-konsep sulit, tetapi juga sangat berguna untuk menumbuhkan kemampuan interaksi antara guru dan siswa, meningkatkan kerja sama, kreativitas, berpikir kritis, ada kemauan membantu teman, serta ada kemauan untuk belajar karena dengan model belajar sembari bermain pasti akan meningkatkan minat dan aktivitas belajar siswa.

Model pembelajaran ini juga menuntut siswa menumbuhkan kemampuan kerja sama, berpikir kritis, dan bertanggung jawab untuk pembelajaran mereka sendiri. Melalui proses belajar yang mengalami sendiri, menemukan sendiri, secara berkelompok seperti bermain, maka anak menjadi senang, sehingga tumbuhlah motivasi untuk belajar, khususnya belajar ekonomi. Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *Index Card Match* dan *Crossword Puzzle* pada Mata Pelajaran Ekonomi Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kutalimbaru”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis telah mengidentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi antara lain :

1. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kutalimbaru dalam mengikuti proses belajar mengajar?

2. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kutalimbaru?
3. Apakah model pembelajaran kooperatif *Index Card Match* dan *Crossword Puzzle* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Kutalimbaru?

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran kooperatif *Index Card Match* dan *Crossword Puzzle* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kutalimbaru pada materi Pasar Modal?”

1.4. Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah di atas, penulis bekerja sama dengan guru mata pelajaran ekonomi untuk menerapkan pembelajaran kooperatif *Index Card Match* dan *Crossword Puzzle* dalam penyampaian materi pelajaran.

Kedua model pembelajaran kooperatif ini merupakan pembelajaran yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling membantu dan saling bekerjasama dalam memecahkan masalah, peningkatan kemandirian individu dan mampu menyelesaikan tugas dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Dengan merancang situasi belajar dalam pembentukan pasangan-pasangan belajar.

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kutalimbaru melalui penerapan kolaborasi model pembelajaran kooperatif *Index Card Match* dan *Crossword Puzzle* pada materi Pasar Modal.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Menambah pengetahuan penulis tentang model pembelajaran kooperatif *Index Card Match* dan *Crossword Puzzle*, serta dengan menerapkan model pembelajaran tersebut siswa dapat lebih aktif dalam belajar, lebih mudah memahami materi pelajaran ekonomi serta semakin meningkatkan hasil belajar mereka.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan, pengajaran bidang ekonomi, dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan juga kompetensi guru-guru.

Sebagai refesensi bagi penulis lain yang berkaitan dengan model pembelajaran kooperatif *Index Card Match* dan *Crossword Puzzle*